



Peran Stimulasi Psikososial, Faktor Ibu, dan Asuhan Anak dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Stunting: Tinjauan Literatur

Endang Ruswiyani*, Ira Irviana

Universitas Islam Makassar, Indonesia

Abstrak: Stunting merupakan masalah kesehatan global yang memengaruhi jutaan anak di seluruh dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara stimulasi psikososial, faktor ibu, dan asuhan anak dengan perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik anak yang mengalami stunting. Melalui tinjauan literatur, artikel ini menganalisis berbagai studi terkait untuk memahami dampak faktor-faktor tersebut terhadap perkembangan anak yang mengalami stunting. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa stimulasi psikososial yang layak, dukungan ibu yang baik, dan asuhan anak yang berkualitas dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik anak stunting. Faktor-faktor lain seperti pendidikan ibu, status sosioekonomi keluarga, serta akses terhadap pelayanan kesehatan juga memiliki kontribusi yang signifikan. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu dalam merancang intervensi yang tepat untuk meningkatkan perkembangan anak yang mengalami stunting. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mendalami hubungan antara variabel-variabel tersebut dan mengevaluasi efektivitas berbagai intervensi dalam meningkatkan hasil kesehatan anak yang terkena stunting.

Kata Kunci: stunting, stimulasi psikososial, faktor ibu, perkembangan anak

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpa.v1i2.313>

*Correspondence: Endang Ruswiyani

Email: endang.ruswiyani@gmail.com

Received: 18-11-2023

Accepted: 20-12-2023

Published: 28-01-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Stunting is a global health problem that affects millions of children around the world. This study aims to investigate the relationship between psychosocial stimulation, maternal factors, and childcare with the cognitive, language and motor development of children with stunting. Through a literature review, this article analyzes various related studies to understand the impact of these factors on the development of children experiencing stunting. The results of the literature review show that appropriate psychosocial stimulation, good maternal support, and quality childcare can play an important role in improving the cognitive, language, and motor development of stunted children. Other factors such as maternal education, family socioeconomic status, and access to health services also have a significant contribution. Understanding these factors can help in designing appropriate interventions to improve the development of children experiencing stunting. Further research is needed to explore the relationship between these variables and evaluate the effectiveness of various interventions in improving the health outcomes of children affected by stunting.

Keywords: stunting, psychosocial stimulation, maternal factors, child development

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan global yang meresahkan, terjadi di berbagai negara baik di dunia berkembang maupun negara maju. Stunting didefinisikan sebagai "keadaan gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan usianya" (WHO, 2022). Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan/atau berkepanjangan pada masa pertumbuhan awal anak. Prevalensi stunting cenderung tinggi di negara-negara dengan tingkat kemiskinan dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan sanitasi yang memadai (UNICEF, 2023).

Menurut WHO (2018), stunting terjadi saat anak memiliki tinggi badan yang lebih rendah dari rata-rata tinggi badan anak seusianya, dan dapat memiliki dampak serius baik secara jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kesehatan dan perkembangan anak. Prevalensi stunting cenderung tinggi di negara-negara dengan tingkat kemiskinan dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan sanitasi yang memadai (Prendergast & Humphrey, 2014). Prevalensi stunting juga cenderung lebih tinggi di wilayah pedesaan dibanding wilayah urban (Astari et al., 2023). Faktor-faktor seperti rendahnya status sosioekonomi, pola makan yang tidak seimbang, penyakit infeksi kronis, serta kurangnya pengetahuan tentang gizi dan pola asuh yang baik dapat menjadi penyebab utama terjadinya stunting pada anak (Aridiyah et al., 2015; Arsyati, 2019).

Di banyak negara, stunting tidak hanya menjadi masalah kesehatan masyarakat, tetapi juga menjadi hambatan dalam mencapai berbagai target pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) (Situmeang et al., 2023). Dalam Kerangka Kerja Pembangunan Berkelanjutan PBB atau yang dikenal sebagai *Sustainable Development Goals* (SDGs), target terkait dengan kesehatan, gizi, pendidikan, dan kesetaraan gender tidak akan tercapai secara maksimal jika masalah stunting tidak ditangani secara efektif (Raiten & Bremer, 2020).

Anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik, serta rentan terhadap penyakit infeksi dan penyakit kronis lainnya (Arini et al., 2019). Studi Yadika et al. (2019) menunjukkan bahwa stunting dapat berdampak negatif pada produktivitas dan kemampuan belajar anak di kemudian hari, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial suatu negara.

Studi tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting dan upaya untuk mencegah serta mengatasi masalah ini menjadi fokus utama dalam penelitian kesehatan anak dan gizi. Salah satu aspek yang penting untuk dipahami adalah hubungan antara stimulasi psikososial, faktor ibu, dan asuhan anak dengan perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik anak yang mengalami stunting. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi stunting dan dampaknya terhadap perkembangan anak, diharapkan dapat dirancang intervensi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak yang terkena dampaknya.

Stimulasi psikososial merupakan rangsangan yang diberikan pada anak melalui interaksi sosial, aktivitas bermain, serta penyediaan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan anak. Faktor ibu mencakup berbagai hal, seperti pengetahuan ibu tentang gizi dan pola asuh yang baik, status sosioekonomi keluarga, pendidikan ibu, serta dukungan sosial yang diterima oleh ibu. Asuhan anak mencakup perawatan, pola makan, dan lingkungan yang menyediakan stimulasi yang dibutuhkan untuk perkembangan optimal anak.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara stimulasi psikososial, faktor ibu, dan asuhan anak dengan perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik anak yang mengalami stunting. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, artikel ini akan menganalisis berbagai penelitian terkait untuk memahami peran stimulasi psikososial, faktor ibu, dan asuhan anak dalam meningkatkan perkembangan anak yang mengalami stunting. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi stunting dan dampaknya terhadap perkembangan anak, diharapkan dapat dirancang intervensi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak yang terkena dampaknya.

Metode

Penelitian ini akan menggunakan metode tinjauan literatur atau review sistematis untuk menyelidiki hubungan antara stimulasi psikososial, faktor ibu, dan asuhan anak dengan perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik anak yang mengalami stunting. Metode ini memungkinkan secara sistematis mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis temuan dari studi terdahulu yang relevan dengan topik penelitian (Siddaway et al., 2019). Tinjauan akan mencakup artikel-artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah terakreditasi serta dokumen-dokumen resmi yang relevan. Langkah pertama adalah mengidentifikasi literatur yang relevan menggunakan basis data online seperti Google Scholar. Kata kunci yang digunakan akan mencakup "*stunting*", "*psychosocial stimulation*", "*maternal factors*", "*childcare*", "*cognitive development*", "*language development*", dan "*motor development*". Artikel-artikel yang akan dimasukkan dalam tinjauan literatur harus memenuhi kriteria inklusi tertentu, seperti memiliki hubungan dengan stimulasi psikososial, faktor ibu, asuhan anak, dan perkembangan anak yang mengalami stunting. Artikel-artikel yang relevan akan dipilih secara manual berdasarkan judul, abstrak, dan teks penuh untuk memastikan kelayakan dan relevansinya dengan tujuan penelitian. Artikel-artikel yang memenuhi kriteria inklusi akan dimasukkan ke dalam analisis. Hasil dari tinjauan literatur akan diinterpretasikan secara menyeluruh untuk menyoroti temuan utama, kesenjangan pengetahuan, dan implikasi praktis dan kebijakan. Penelitian akan memberikan wawasan yang berharga bagi bidang kesehatan dan pendidikan, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk mengatasi stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang terkena dampaknya.

Hasil dan Pembahasan

Tinjauan literatur ini menganalisis berbagai studi terkait dengan hubungan antara stimulasi psikososial, faktor ibu, dan asuhan anak dengan perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik anak yang mengalami stunting. Hasil ringkasan penelitian dari berbagai sumber yang relevan menunjukkan implikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak stunting yaitu stimulasi psikososial, faktor ibu, dan asuhan anak.

A. Stimulasi Psikososial dan Perkembangan Anak Stunting

Stimulasi psikososial merujuk pada interaksi antara anak dengan lingkungannya, termasuk orang tua, pengasuh, dan lingkungan fisik, yang mempromosikan perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik. Stimulasi psikososial merupakan faktor kunci dalam mendukung perkembangan kognitif dan emosional anak (Andrew et al., 2018). Kegiatan seperti berbicara, bermain, dan kegiatan interaktif lainnya dengan anak tidak hanya memperkuat ikatan antara anak dan pengasuhnya tapi juga merangsang perkembangan otak (We & Fauziah, 2020). Ini berarti bahwa intervensi yang dirancang untuk meningkatkan stimulasi psikososial harus menjadi bagian penting dari program-program yang bertujuan untuk mengurangi prevalensi stunting. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima tingkat interaksi sosial dan kognitif yang tinggi dari orang tua atau pengasuhnya menunjukkan peningkatan dalam perkembangan bahasa dan kognitif

Anak-anak yang mengalami stunting seringkali terbatas dalam mendapatkan stimulasi ini karena faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan (Kumalasari & Nataningtyas, 2020). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa stimulasi psikososial dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan perkembangan anak yang mengalami stunting. Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Black et al. (2017), anak-anak yang menerima stimulasi kognitif dan sosial yang lebih baik memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mencapai perkembangan kognitif yang optimal, meskipun mereka mengalami stunting. Studi menunjukkan bahwa intervensi yang menyediakan stimulasi psikososial pada anak-anak yang mengalami stunting dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan bahasa mereka secara signifikan (Primasari & Keliat, 2020). Ini mengindikasikan bahwa stimulasi psikososial bukan hanya komponen penting dalam mendukung perkembangan anak yang optimal tetapi juga strategi kunci dalam mengatasi dampak stunting. Sehingga diperlukan memberikan rangsangan yang tepat pada anak-anak stunting untuk memfasilitasi perkembangan mereka.

B. Faktor Ibu dan Perkembangan Anak Stunting

Pengetahuan dan praktik asuh yang dijalankan oleh ibu memiliki dampak substansial terhadap nutrisi dan perkembangan anak (Ni'mah & Nadhiroh, 2015). Peran ibu dalam mendukung perkembangan anak sangat penting, tidak hanya dari aspek nutrisi tapi juga dalam memberikan stimulasi dan perhatian emosional (Munir & Audyna, 2022). Pendidikan ibu, status sosioekonomi, dan akses terhadap sumber daya kesehatan berdampak langsung pada kemampuan ibu untuk menyediakan kebutuhan tersebut. Aridiyah et al. (2015) dan Arsyati (2019) menemukan bahwa tingkat pendidikan dan

pengetahuan ibu tentang gizi, serta praktik pengasuhan yang baik, berhubungan erat dengan status gizi dan perkembangan anak. Dukungan sosial dan akses terhadap sumber daya kesehatan dan nutrisi juga memainkan peran penting.

Sebuah penelitian juga menyoroti peran penting faktor ibu dalam mempengaruhi perkembangan anak yang mengalami stunting. Sebuah studi yang dilakukan oleh Grantham-McGregor et al. (2007) menemukan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi dan praktik pola asuh yang baik secara signifikan berkorelasi dengan perkembangan kognitif anak, bahkan di antara anak-anak yang mengalami stunting. Hal ini menegaskan bahwa pemberdayaan ibu melalui pendidikan dan dukungan komunitas adalah kunci untuk mengurangi prevalensi stunting dan memfasilitasi perkembangan anak yang lebih baik. Program pemberdayaan wanita dan pendidikan ibu harus menjadi komponen kunci dalam strategi pencegahan dan pengurangan stunting. Edukasi tentang praktik pengasuhan dan nutrisi yang baik, bersamaan dengan dukungan sosial dan ekonomi, dapat memperkuat kapasitas ibu dalam mendukung perkembangan optimal anak-anak mereka.

C. Asuhan Anak dan Perkembangan Anak Stunting

Kualitas asuhan anak, termasuk pola makan yang seimbang, sanitasi yang baik, dan akses terhadap layanan kesehatan, secara langsung mempengaruhi risiko stunting dan perkembangan anak. Studi oleh Walker et al. (2005) mengungkapkan bahwa perbaikan dalam asuhan, termasuk nutrisi dan stimulasi psikososial, menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam perkembangan kognitif dan motorik anak-anak yang mengalami stunting. Intervensi yang menyediakan makanan tambahan dan stimulasi kognitif telah terbukti meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik anak-anak yang mengalami stunting (Paramashanti & Sulistyawati, 2019). Hal ini menunjukkan pentingnya lingkungan yang mendukung dan asuhan yang memadai dalam mengatasi efek stunting. Sehingga pendekatan holistik yang melibatkan perbaikan nutrisi dan stimulasi lingkungan adalah penting untuk mengatasi stunting.

Pembahasan

Analisis lintas-budaya dari penelitian ini, seperti yang dilakukan oleh Engle et al. (2007), menemukan bahwa praktik pola asuh yang sensitif dan responsif berkorelasi positif dengan perkembangan anak stunting, tidak hanya di negara-negara berkembang tetapi juga di negara-negara maju. Ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip asuhan anak yang baik universal dan dapat diterapkan secara luas. Implikasi dari temuan ini sangat relevan bagi pembuat kebijakan dan praktisi kesehatan yang berupaya untuk merancang intervensi yang efektif dalam mengatasi stunting. Dengan memperkuat pengetahuan dan keterampilan ibu, memberikan stimulasi psikososial yang tepat pada anak, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan anak, diharapkan dapat tercapai peningkatan yang signifikan dalam kualitas hidup anak-anak yang mengalami stunting, serta pengurangan beban stunting secara keseluruhan di tingkat populasi.

Tinjauan literatur ini memberikan wawasan yang komprehensif tentang pentingnya stimulasi psikososial, faktor ibu, dan asuhan anak dalam meningkatkan perkembangan

anak yang mengalami stunting. Dengan menggabungkan temuan dari berbagai studi yang relevan, dapat disimpulkan bahwa interaksi antara faktor-faktor ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup anak-anak yang terkena dampak stunting. Studi-studi yang dilakukan oleh Black et al. (2017) dan Grantham- Grantham-McGregor et al. (2007) menunjukkan bahwa stimulasi psikososial yang layak dapat membantu memfasilitasi perkembangan kognitif anak stunting, sementara pengetahuan ibu tentang gizi dan praktik pola asuh yang baik juga berperan penting dalam mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu, memberikan stimulasi yang tepat pada anak, dan menciptakan lingkungan yang kondusif dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi masalah stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak yang terkena dampaknya.

Temuan dari tinjauan literatur ini memiliki implikasi yang penting bagi pembuat kebijakan dan praktisi kesehatan dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk mengatasi stunting. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan asuhan yang baik, menyediakan stimulasi psikososial yang layak, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan anak dapat menjadi strategi yang efektif dalam menangani masalah stunting. Namun, perlu diingat bahwa setiap konteks budaya memiliki karakteristik dan tantangan uniknya sendiri, sehingga diperlukan pendekatan yang sesuai dengan konteks lokal untuk merancang intervensi yang efektif.

Mengingat kompleksitas faktor yang menyebabkan stunting, intervensi yang berhasil memerlukan kerjasama lintas sektor, termasuk kesehatan, pendidikan, dan sosial ekonomi. Program-program yang dirancang untuk mengatasi stunting harus menyertakan komponen edukasi gizi, dukungan psikososial, dan pemberdayaan ekonomi bagi keluarga. Pendekatan yang terintegrasi ini dapat membantu memastikan bahwa anak-anak tidak hanya menerima nutrisi yang cukup tapi juga stimulasi intelektual dan emosional yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi strategi intervensi yang paling sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dan untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang terkena dampak stunting.

Simpulan

Dari tinjauan literatur yang mendalam ini, dapat disimpulkan bahwa stimulasi psikososial, faktor ibu, dan asuhan anak memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan perkembangan anak yang mengalami stunting. Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa stimulasi psikososial yang layak, pengetahuan ibu tentang gizi dan pola asuh yang baik, serta asuhan anak yang berkualitas secara signifikan berkontribusi terhadap perkembangan anak stunting.

Analisis lintas-budaya menyoroti universalitas prinsip-prinsip asuhan anak yang baik, namun penting untuk memperhatikan konteks lokal dalam merancang intervensi yang efektif. Diperlukan pendekatan yang holistik dan menyeluruh untuk mengatasi stunting, yang mencakup upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu,

memberikan stimulasi psikososial yang tepat pada anak, dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk perkembangan anak.

Dengan komitmen dan kerjasama yang kuat dari berbagai pihak, serta penelitian dan evaluasi yang terus-menerus untuk memperbaiki intervensi, pemangku kepentingan dapat memastikan bahwa setiap anak memiliki akses terhadap sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, tanpa terkecuali.

Daftar Pustaka

- Andrew, A., Attanasio, O., Fitzsimons, E., Grantham-McGregor, S., Meghir, C., & Rubio-Codina, M. (2018). Impacts 2 years after a scalable early childhood development intervention to increase psychosocial stimulation in the home: A follow-up of a cluster randomised controlled trial in Colombia. *PLoS Medicine*, 15(4), e1002556.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163–170.
- Arini, D., Mayasari, A. C., & Rustam, M. Z. A. (2019). Gangguan Perkembangan Motorik Dan Kognitif pada Anak Toodler yang Mengalami Stunting di Wilayah Pesisir Surabaya. *Journal of Health Science and Prevention*, 3(2), 122–128.
- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*, 2(3), 182–190.
- Astari, D. W., Sari, D. K., Hakim, D. R., Apriliani, F., Mufarikhah, M., Hasanah, P. U., Septiani, S. A., & Hasyim, H. (2023). Disparitas Stunting di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan: Systematic Review. *Health Information: Jurnal Penelitian*, e1320–e1320.
- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., McCoy, D. C., Fink, G., Shawar, Y. R., & Shiffman, J. (2017). Early childhood development coming of age: science through the life course. *The Lancet*, 389(10064), 77–90.
- Engle, P. L., Black, M. M., Behrman, J. R., De Mello, M. C., Gertler, P. J., Kapiriri, L., Martorell, R., & Young, M. E. (2007). Strategies to avoid the loss of developmental potential in more than 200 million children in the developing world. *The Lancet*, 369(9557), 229–242.
- Grantham-McGregor, S., Cheung, Y. B., Cueto, S., Glewwe, P., Richter, L., & Strupp, B. (2007). Developmental potential in the first 5 years for children in developing countries. *The Lancet*, 369(9555), 60–70.

- Kumalasari, D., & Nataningtyas, C. D. (2020). The Effects of Stunting And Psychosocial Stimulus On The Development of Children Between The Age Of 2-6 Years Old. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 906–916.
- Munir, Z., & Audyna, L. (2022). Pengaruh edukasi tentang stunting terhadap pemgetahuan dan sikap ibu yang mempunyai anak stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), 29–54.
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13–19.
- Paramashanti, B. A., & Sulistyawati, S. (2019). Pengaruh integrasi intervensi gizi dan stimulasi tumbuh kembang terhadap peningkatan berat badan dan perkembangan balita kurus. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 15(1), 16–21.
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265.
- Primasari, Y., & Keliat, B. A. (2020). Praktik pengasuhan sebagai upaya pencegahan dampak stunting pada perkembangan psikososial kanak-kanak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 263–272.
- Raiten, D. J., & Bremer, A. A. (2020). Exploring the nutritional ecology of stunting: new approaches to an old problem. *Nutrients*, 12(2), 371.
- Siddaway, A. P., Wood, A. M., & Hedges, L. V. (2019). How to do a systematic review: a best practice guide for conducting and reporting narrative reviews, meta-analyses, and meta-syntheses. *Annual Review of Psychology*, 70, 747–770.
- Situmeang, N., Nugroho, M. F., & Putri, S. Y. (2023). Implementasi Gerakan Scalling Up Nutrition (SUN) Sebagai Upaya Penurunan Tingkat Prevalensi Stunting di Indonesia. *Jurnal PIR: Power in International Relations*, 7(2), 121–133.
- UNICEF. (2023). *Child Malnutrition*. United Nations Children's Fund. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/>
- We, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2020). Tradisi kearifan lokal Minangkabau “Manjujai” untuk stimulasi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1339–1351.
- WHO. (2018). *Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*.
- WHO. (2022). *Malnutrition*. World Health Organization. <https://www.who.int/health-topics/malnutrition>
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.